



Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fiona Jasnika¹, Jawoto Nusantara², Gustin Padwa Sari³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Email : fionajasnika27@gmail.com¹
jawoto46@gmail.com²
gustinpadasari88@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Februari
2023

Received in Revised 10
Maret 2023

Accepted 10 Mei 2023

Keywords : Stock
Return, Financial
Performance, Company
Size, Institutional
Ownership.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Financial Performance, Company Size and Institutional Ownership on Stock Return in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data in this study uses secondary data using the technique of collecting annual financial report data on mining companies with a population of 89 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study uses purposive sampling techniques and uses several criteria so that 53 mining companies were obtained in the 2019-2021 period. The data analysis used in this study was panel data regression analysis with the help of the EvIEWS 10 application. Based on data analysis conducted with regression analysis, panel data shows that variables of financial performance and institutional ownership affect stock returns. Meanwhile, the variable size of the company does not affect the return of mining company shares for the 2019-2021 period.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan teknik pengumpulan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan dengan populasi 89 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan menggunakan beberapa kriteria sehingga diperoleh 53 perusahaan pertambangan pada periode 2019-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EvIEWS 10. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan periode 2019-2021.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: fionajasnika27@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. [2829-4907](https://doi.org/10.2829/4907)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peran penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Pemenuhan dana tersebut dapat dilakukan melalui pasar modal, karena pasar modal adalah tempat yang mempertemukan perusahaan yang ingin mendapatkan dana dan investor yang ingin menyalurkan dana yang dimiliki dengan investor. Perkembangan ekonomi yang pesat serta yang mempengaruhinya, mendorong masyarakat untuk dapat memaksimalkan utilitasnya untuk mencapai kesejahteraan. Dan juga dapat mempengaruhi perusahaan yang terlibat dalam persaingan dunia usaha yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas perekonomian. Berdasarkan snip.stockbit.com (2022), Indonesia merupakan negara penghasil tambang terbesar di dunia. Bahkan Indonesia tercatat sebagai kontributor emas terbesar kedua setelah China. Tak hanya emas, bahkan mineral nikel Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global. Hal ini menjadikan Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia dengan potensi yang besar pada sektor pertambangan. Melihat potensi sumber daya yang melimpah ini tentunya memberikan peluang kepada helayak umum dalam berinvestasi saham. Dilihat dari analisis fundamental sahamnya dan indikatornya, dapat dilihat bahwa perusahaan tambang komoditas tambang unggul Indonesia yang dibutuhkan pasar diluar negeri dan prospek yang bagus dari performa perusahaan tambang di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan dalam memberikan data yang akan dikelola. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bursa efek adalah pusat perdagangan surat-surat berharga dari perusahaan umum. Atau dapat diartikan bahwasannya bursa efek merupakan tempat jual beli surat berharga. Bursa Efek dikatakan seperti pasar yang merupakan tempat melakukan kegiatan transaksi jual, beli serta pertukaran, hingga percetakan saham perusahaan secara terbuka (*public*). Dengan adanya bursa efek ini diharapkan dapat meminimalisir resiko jual beli serta transaksi saham atau instrumental investasi lainnya. Berdasarkan publikasi Gamedia.com (2021), dari segi perekonomian makro, bursa efek ini memiliki peran yang penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan, bursa efek menunjukkan nilai yang positif, maka gambaran tersebut akan terlihat telah mencapai kinerja yang positif dalam perekonomian negara, dan demikian juga sebaliknya. Dilihat dari penelitian terdahulu dapat ditemukan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti membatasi objek penelitian dengan memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan pertambangan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia dari hasil tambang yang negara ini punya..

LANDASAN TEORI

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signaling theory atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Hariyawan (2017), *Agency Theory* atau teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak diantaranya manajemen perusahaan yang melakukan tugas-tugas tertentu bagi pemegang saham yang nantinya akan memberikan imbalan kepada manajemen perusahaan. Teori agensi (*Agency Theory*) mementingkan pentingnya pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada jasa profesional yang disebut agen. Didalam teori agensi dijelaskan bahwa perlunya jasa independen auditor yang dijelaskan dalam teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agen*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yang merupakan penelitian yang mengikuti sertakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga tingkat hubungannya. Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan kausalitas. Kausalitas sendiri adalah sebab akibat, tetapi juga ada variabel yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi. Penelitian yang menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data tersebut nantinya akan diolah menggunakan aplikasi *evIEWS10*. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang berjumlah 89 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Menurut (Sugiyono, 2022).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan tehknik dokumentasi yang didapatkan berasal dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan *annual report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 89 populasi terdapat 53 sampel yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti, serta jumlah observasi selama 3 tahun sebanyak 153.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.145425	0.287080	-0.506567	0.6132
ROI	1.024751	0.333743	3.070477	0.0025
SIZE	-0.006128	0.009055	-0.676707	0.4996
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.683793	0.239880	2.850555	0.0050
R-squared	0.095520	Mean dependent var		0.207832
Adjusted R-squared	0.078014	S.D. dependent var		0.577525
S.E. of regression	0.554540	Akaike info criterion		1.683479
Sum squared resid	47.66473	Schwarz criterion		1.760684
Log likelihood	-129.8366	Hannan-Quinn criter.		1.714831
F-statistic	5.456384	Durbin-Watson stat		1.745995
Prob(F-statistic)	0.001363			

Sumber: Pengolahan Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1. Maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{RETURN_SAHAM} = -0.145425334497 + 1.02475149236 \cdot \text{ROI} - 0.00612782719029 \cdot \text{SIZE} + 0.683792566291 \cdot \text{KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL}$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada model regresi ini adalah -0.145425. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variable-variabel independent pada penelitian bernilai 0, maka nilai *return* saham sebesar -0.145425 satuan.

- 2) Nilai koefisien regresi variable kinerja keuangan adalah 1.024751. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variable-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai kinerja keuangan akan diikuti dengan penurunan *return* saham sebesar 1.024751 satuan. Begitupun sebaliknya apabila nilai variable regresi dan variable kinerja keuangan mengalami penurunan, maka variable *retrun* saham mengalami peningkatan sebesar 1.024751 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi variable ukuran perusahaan adalah -0.006127 nilai ini menunjukkan bahwa jika variable-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan *return* saham sebesar 0.006127 satuan. Begitupun sebaliknya apabila nilai variable regresi dan variable ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka variable *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0.006127 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi variable kepemilikan institusional adalah 0.683792. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variable-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai kepemilikan institusional akan diikuti dengan peningkatan *return* saham sebesar 0.683792 satuan. Begitupun sebaliknya apabila nilai variable regresi dan variable kepemilikan institusional mengalami penurunan, maka variable *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.683792 satuan.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.145425	0.287080	-0.506567	0.6132
ROI	1.024751	0.333743	3.070477	0.0025
SIZE	-0.006128	0.009055	-0.676707	0.4996
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.683793	0.239880	2.850555	0.0050

Sumber: Pengolahan Data Eviews 10, 2023

Pengaruh variabel independent terhadap variable dependen secara, parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji parsial (uji t) pada variabel kinerja keuangan (ROI) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.070477 lebih besar dari t tabel yaitu 2.00758 dan nilai sig. 0.0025 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya variabel kinerja keuangan (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham.
- 2) Hasil uji parsial (uji t) pada variabel ukuran perusahaan (Size) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.676707 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.00758 dan nilai sig. 0.4996 lebih besar dari 0,05, maka

H_1 ditolak dan H_0 diterima. Yang artinya variabel ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- 3) Hasil uji persial (uji t) pada variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai t hitung sebesar 2.850555 lebih besar dari t tabel yaitu 2.00758 dan nilai sig. 0.0050 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 3. Hasil Uji Silmutan (Uji F)

R-squared	0.095520
Adjusted R-squared	0.078014
S.E. of regression	0.554540
Sum squared resid	47.66473
Log likelihood	-129.8366
F-statistic	5.456384
Prob(F-statistic)	0.001363
Sumber: Pengolahan Data 2023	

Berdasarkan output di atas nilai F hitung sebesar 5.456384 lebih besar dari nilai F table yaitu 0,98505 dan nilai sig. 0.001363, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.095520
Adjusted R-squared	0.078014
S.E. of regression	0.554540
Sum squared resid	47.66473
Log likelihood	-129.8366
F-statistic	5.456384
Prob(F-statistic)	0.001363

Sumber: Pengolahan Data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang disajikan pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,078014 atau 7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 7%. Sedangkan sisanya yaitu 93%

(100%- nilai adjusted r-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*

Kinerja keuangan merupakan salah satu informasi yang harus diketahui oleh para investor maupun calon investor. Yang nantinya informasi tersebut menjadikan alat ukur yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI) ini mengukur pendapatan perusahaan ataupun dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji parsial (uji t). Hasil pengujian *Return on Investment* (ROI) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwasannya kinerja keuangan (ROI) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba/penghasilan suatu perusahaan ternyata berdampak pada besar kecilnya *return* saham yang dihasilkan, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif, dkk (2022), Fitri, dkk (2019) dan Ulinnuha (2022) yang mengatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *Return Saham*” dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dimana dalam hubungan kinerja keuangan perusahaan semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh investor. Dapat dikatakan semakin besarnya informasi yang didapatkan investor maka kepercayaan yang tinggi investor ke perusahaan menimbulkan kepercayaan investor kepada perusahaan dalam menanamkan modal.

Berdasarkan keterkaitan antar teori penelitian sebelumnya dan hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa *Return on Investment* (ROI) dapat mempengaruhi *return* saham dapat dilihat dari profitabilitas *Return on Investment* (ROI) yang tinggi dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Seperti yang telah dibahas di bab sebelumnya disebutkan bahwa naik turunnya *return* akan tergantung pada naik turunnya *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Dapat dilihat dari *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ini bisa pada setiap tahunnya mengalami penurunan yang seharusnya berdampak pula pada penurunan *return* yang dihasilkan. Tetapi berbeda dari kenyataan

yang didapatkan tidak selalu *Return on Investment* (ROI) yang setiap tahunnya mengalami penurunan akan selalu berpengaruh terhadap *return* saham sehingga mengalami penurunan.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu saja akan menarik minat para investor untuk menanamkan saham mereka kepada perusahaan., dikarenakan *Return on Investment* (ROI) yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapatkan oleh investor. Jika apabila minat investor untuk membeli atau menanamkan saham mereka ke perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan juga akan meningkat yang nantinya akan diikuti dengan tingkat pengembalian (*return*) saham yang besar pula. Atau lebih tepatnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh investor ataupun aktiva yang dimiliki digunakan ataupun dikelola oleh perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dimana dapat dilihat dari tingkat total asetnya yang dimana hal tersebut menggambarkan kondisi perusahaan yang dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba perusahaan, kemudian ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural sehingga mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Menurut Fatima, (2020), Ukuran perusahaan yang tinggi diharapkan dapat memberikan sinyal kesejahteraan perusahaan kepada investor dan publik, maka semakin mudah pula perusahaan mendapatkan sumber dana,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji persial (uji t). Hasil pengujian ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki tidak pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa total aset suatu perusahaan maka semakin besarnya ukuran perusahaan ternyata tidak berdampak pada besar kecilnya *return* saham yang dihasilkan, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari, dkk (2021), dan Widiarini, dkk (2019) yang menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini kurang sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dimana dalam hubungan ukuran perusahaan dilihat dari aset yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini karena investor tidak hanya melihat dari faktor besar atau kecilnya

asset yang dimiliki suatu perusahaan melainkan investor mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang menyebabkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham diantaranya, investor kurang dalam memperhitungkan size/ukuran perusahaan dalam menentukan pembelian saham. Dikarenakan pertumbuhan perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan, namun besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik maka nantinya tidak akan mendapatkan laba yang besar yang nantinya akan berimbas pada harga saham dan pengembalian (*return*) saham. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka tidak akan mempengaruhi ukuran nilai *return* saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar dan kecilnya ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan ini menunjukkan golongan perusahaan yang dibagi menjadi tiga golongan yaitu, perusahaan kecil, perusahaan menengah dan juga perusahaan besar. Dimana perusahaan besar dianggap lebih memiliki resiko yang lebih kecil daripada perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar dianggap lebih memiliki akses ke pasar modal. Peningkatan kepercayaan investor ini dapat meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan harga saham maupun *return* saham, namun apabila terjadi sebaliknya akan mengalami kerugian baik dari segi harga dan *return* sahamnya maupun kepercayaan investor terhadap perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan tersebut, maka tidak dapat menghasilkan laba yang besar dan maksimal, sehingga apabila laba tersebut tidak maksimal nantinya akan berimbas pada *return* saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan penurunan *return* saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return* Saham

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, perusahaan investasi, asuransi dan kepemilikan lainnya (Dewi dan Sanica, 2017). Dimana kepemilikan ini memiliki arti penting dalam memonitori manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan secara optimal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji persial (uji t). Hasil pengujian kepemilikan institusional secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berarti hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengawasan dari pihak institusi berpengaruh sangat baik dalam memonitori manajemen guna mengerjakan tugasnya dengan baik, sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwasannya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) dan Virgiawan dan Dillak (2020) yakni kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi terjadinya *agency confict* dimana disini kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang memonitori agen atau manajemen. Dalam penelitian ini, pemilik institusi dapat berperan dalam mengawasi manajemen dalam melaksanakan kegiatannya.

Kepemilikan institusional juga hanya berfokus pada laba saat ini, sehingga apabila laba saat ini tidak memberikan keuntungan yang maksimal dan baik kepada pihak institusi maka pihak institusi akan menarik sahamnya dari perusahaan dan mengakibatkan penurunan harga saham hal tersebut terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ini. Oleh sebabnya diharapkan dengan adanya kepemilikan institusional ini dapat mengawasi serta memonitori manajemen guna untuk menghindari hal-hal tersebut. Fungsi pengawas dapat dikatakan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI oleh pemilik institusi, sebagaimana yang terkait dengan teori keagenan terbukti efektif dalam melaksanakan kegiatannya. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sangat bervariasi, sehingga dapat dikatakan sampel sangat merepresentasikan populasi. Hal ini makin memperkuat pernyataan bahwasannya semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan, dikarenakan presentase kepemilikan institusi lebih besar.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi ini diharapkan dapat memberikan pengawasan lebih besar yang dilakukan oleh pihak investor institusional, sehingga dapat meminimalisir tingkat penyelewengan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang nantinya akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Institusi yang dapat melakukan pengawasan dengan ketat dilakuakn agar nantinya manajer dapat meningkatkan kinerja keuangan yang akan berdampak pada nilai perusahaan juga. Jensen dan Meckling menyatakan bahwasannya kepemilikan institusional memiliki person yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham yang nantinya berakibat juga terhadap perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return Saham*

Hasil uji persial (uji t) menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROI) dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janitra dan Kesuma, (2015), Rachdian dan Achadiyah, (2019), serta Marlindja dan Meirisa, (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada kepemilikan institusional hasil uji ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu, Zulaikha (2022), dan Hirawan dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap *return* saham. Berbeda halnya uji persial (uji t) pada variabel ukuran perusahaan (Size) dimana hasil menunjukan bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursita (2021), Nofitasari, dkk (2021), dan Widiarini, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan tabel 4.12 yaitu hasil uji simultan (uji F) diketahui variabel independent (Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional) memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen (*Return Saham*).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) berdasarkan dengan nilai hitung dan tabel. Menurut Sujarweni (2014), jika nilai F hitung $>$ F table maka artinya variabel independent secara silmutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dilihat dari sudut pandang para investor kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional ini merupakan tanda perusahaan apakah perusahaan itu dapat memberikan keuntungan bagi investor dari keuntungan yang perusahaan itu peroleh pada variabel independen serta penanaman saham dilakukan oleh investor, yang nantinya para investor pun akan mengharapkan pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukan hasil yang maksimal dan baik.

Dengan hasil yang baik ini dimana variabel independen berpengaruh variabel dependen menunjukkan bahwa investor dapat memanfaatkan informasi yang ada dalam laporan keuangan tahunan dengan baik sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi dengan baik dan tidak mendapatkan kerugian. Jika dikaitkan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menekankan kepada investor pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan investor), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam penelitian ini terkait dengan kinerja keuangan, ukuran perusaan dan kepemilikan institusional yang memberikan sinyal bagi investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam melakukan pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Return Saham*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*, dan Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bareksa.com (2022). Dana Kelolaan Fintech Juni 2022 Meroket 41%, Bakal terus naik Tinggi? <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-09-09/ksei-dana-kelolaan-fintech-juni-2022-meroket-41-bakal-terus-naik-tinggi>
- Cnbcindonesia.com (2022). Pandemi 2020, Rugi Bersih PT. Timah Turun Jadi Rp.341 M. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210315093152-17-230077/pandemi-2020-rugi-bersih-pt-timah-turun-jadi-rp-341-m>
- Dwiningsih, Sri. "Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)." *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 1.2 (2018): 105-117.
- Gramedia.com (2023). Memahami Pengertian, Sejarah, Jenis, dan Tugas Bursa Efek Indonesia. <https://www.gramedia.com/literasi/bursa-efek-indonesia/>
- FADILA, ZAKIA, and MARDIAH HASANAH. "Pengaruh Earning per Share, Return on Investment, terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kohesi* 4.1 (2020): 139-139.
- Fitri, Dian Aulia, Ronny Malavia Mardani, and M. Khoirul ABS. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Menejemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)." *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 8.8 (2019).
- Gaib, Indri, Srie Isnawaty Pakaya, and Dewi Indrayani Hamin. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5.2 (2022): 593-602.
- Hirawan, Dheana Septiaputi, Azib Asroi, and Eneng Nur Hasanah. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Return Saham." *Prosiding Manajemen* 6.2 (2020): 1105-1111.
- Janitra, Putu Vito Veda, and I. Ketut Wijaya Kesuma. *Pengaruh eps, roi dan eva terhadap return saham perusahaan otomotif di bei*. Diss. Udayana University, 2015.
- Kadek Ria Citra Dewi, I gede Sanica, Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Askuntansi dan Bisnis Volume @ No 1 Tahun 2017*, 5
- Landora'i, Daud Steven, Recky Rengkung, and Ellen Tangkere. "Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Roi (Return On Investment) dengan Pendekatan Sistem Dupont pada PT. Tropica Cocoprima." *AGRI-SOSIOEKONOMI* 13.1 (2017): 89-98.
- Marlindja, Ayu Bella, and Faradila Meirisa. "Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Investment (Roi) Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019." *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 3.2 (2022): 122-127.
- Marsintauli, Frihardina. "Analisis pengaruh roe, ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan tingkat kurs terhadap return saham." *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)* 1.1 (2019): 99-107.
- Mila Mega Dewi dan Sri Mulyani, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Leverage Studi Pada Perusahaan LQ-54 yang terddaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2013-2016), *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.55 No. 1, Februari, 2018, 30

- Muzakki, Faishal Rasyid, and Zulaikha Zulaikha. *Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Kajian pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercatat di BEI pada 2020–2021)*. Diss. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2022.
- Niken Utami, Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba. 25-26
- Nursita, Meta. "Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 16.1 (2021): 1-15.
- Rachdian, Robbih, and Bety Nur Achadiyah. "Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 8.2 (2019): 239-254.
- Rahmad Wahyu novian, Nanang Purwanto, (Analisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komite audit, dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (bei)), *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx, 6-7 (2016)
- Sari, Resti Intan. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate." *Jurnal Investasi* 6.1 (2020): 26-40.
- Selly Anggraeni Haryono, Fitriany, Eliza Fatima, Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 14 No 2 Desember 2017, 123
- Stockbit.com (2022), 62 Perusahaan Tambang di BEI Berdasarkan Sub Industri. <https://snips.stockbit.com/investasi/perusahaan-tambang-di-bursa-efek-indonesia>
- Susanty, Dessy, and Elvin Bastian. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010–2016)." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 3.1 (2018): 20-44.
- Syarif, Mahmud, et al. "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP RETURN SAHAM (Studi kasus pada Perusahaan Leasing yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021)." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7.2 (2022): 290-299.
- Virgiawan, Panji, and Vaya Juliana Dillak. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)." *eProceedings of Management* 7.2 (2020).
- Widiarini, Syafira, and Vaya Julliana Dillak. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora (Jisora)* 2.2 (2019): 1-14.